

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan , Dan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

Edi Riyanto, Rifky Fatkhan Nur Adifa

Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
ediriyanto@fkunswagati.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang:Diare adalah suatu buang air besar dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair, kandungan air tinja lebih dari 200 gram atau 200 ml /24 jam. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Depkes RI, 2008) diare merupakan penyebab utama kematian pada bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%). **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Pola Hidup Bersih dan Sehat ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Sitopeng kota cirebon. **Metode :**Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi dengan desain *Cross sectional* dengan cara pendekatanobservasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*). Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. **Hasil:** Hasil menunjukan responden dengan pendidikan terakhir terbanyak yaitu SD sebanyak 40 orang (46,5%). Tingkat pengetahuan cukup yaitu34 orang (39,5%),pengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 26 orang (30,2%). Berperilaku negatif dengan jumlah 52 orang (60,5%), dan positif sebanyak 34 orang (39,5%). Berdasarkan uji *Rank Spearman* dengan hasil hubungan pendidikan dengan diare ($P = 0,365$ $r = 0,099$), pengetahuan dengan diare ($P = 0,000$ $r = 0,395$), dan perilaku dengan diare ($P = 0,013$ $r = 0,268$). **Simpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pola hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Pola hidup bersih dan sehat, Ibu, Diare, Balita

ABSTRACT

Background:*Diarrhea is a major water with fecal waste liquid or semi-liquid stool water content of more than 200 g or 200 ml / 24 hours. According to the Basic Health Research (Depkes RI, 2008), diarrhea is a major cause of death in infants (31,4%) and young children (25,2%).* **Objective:** *To knowingthe relationship between education level and healthy life style of mother's with incidence of diarrhea in infant in puskesmas Sitopeng Cirebon city.* **Methods:** *This type of research is observational research with cross sectional design of the approach observation or data collection at once at a time (point time approach) . How sampling in this study using Accidental Sampling.* **Result:** *Results showed respondents with elementary education last most are as many as 40 people (46.5 %) . The level of knowledge sufficient to 34 people (39.5 %) , knowledge of good and less of each , there are 26 (30.2 %) . Behave negatively with the number of 52 people (60.5 %) , and positive in 34 (39.5 %) . Based on Spearman Rank test with the results of educational relations with diarrhea ($P = 0.365$ $r = 0.099$) , knowledge with diarrhea ($P = 0.000$ $r = 0.395$) , and behavior with diarrhea ($P =0.013$ $r = 0.268$)* **Conclusion:** *There is a relationship between knowledge and behavior of the mother with the incidence of diarrhea children.*

Key words: *level of education, Clean and healthy lifestyle, Mother, diarrhea, Toddler.*

Latar Belakang

Diare merupakan keadaan buang air besar dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair, kandungan air tinja lebih dari 200 gram atau 200ml/24 jam. Definisi lain memakai kriteria frekuensi, yaitu buang air besar encer > 3 kali per hari yang bisa / tanpa disertai lendir dan darah.⁽¹⁾

Angka tingkat kematian yang dirilis *United Nation international Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2013 menunjukkan bahwa secara global sekitar 2.000 anak di bawah usia lima tahun meninggal setiap hari akibat penyakit diare. Diare di Indonesia merupakan penyakit yang menyebabkan sekitar seperempat dari 130.000 kematian tahunan di antara anak balita. Hal ini mengancam tingkat kemajuan di bidang kesehatan yang telah dicapai Indonesia dalam mengurangi separuh angka kematian anak selama 20 tahun terakhir.⁽²⁾

Kasus diare di Indonesia masih cukup tinggi dan menimbulkan banyak kematian terutama pada bayi dan balita. Sekitar 162.000 balita meninggal akibat diare setiap tahun atau sekitar 460 balita per hari. Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia diare merupakan penyebab kematian Ketiga pada bayi, kedua pada balita dan kelima bagi semua umur. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Depkes RI, 2008) diare merupakan penyebab utama kematian pada bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%). Setiap anak di Indonesia mengalami episode diare sebanyak 1,6–2 kali pertahun.⁽³⁾

Kabupaten Cirebon mempunyai angka kejadian diare yang tinggi tercatat pada tahun 2011

kasus diare yang ditemukan dan ditangani sebanyak 101.892 kasus atau 114 % dari jumlah perkiraan kasus 89.312. Sebanyak 57.749 kasus diantaranya terjadi pada balita. Di puskesmas Sitopeng jumlah populasi dengan kasus diare selama tahun 2014 sebanyak 639 kasus dimana 77% diderita oleh anak-anak dan balita. Pada tahun 2010 diare pada balita sebanyak 66.603 kasus banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya Dinas Kesehatan yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS), dan gerakan pembiasaan cuci tangan dengan benar, pemantauan kualitas air bersih, kualitas makanan minuman olahan dan lain-lain. Hal-hal tersebut itu dilakukan karena dapat mengurangi faktor resiko terjadinya penularan atau penyebaran kasus diare.^{(4),(22)}

Tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare sangat berpengaruh, terutama dalam tindakan pencegahan terjadinya diare. Ibu menjadi lebih mengerti mengenai tanda-tanda diare dan bagaimana menanggulangnya. Tingkat pendidikan ibu juga merupakan faktor penting. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin mudah dalam menyerap informasi kesehatan, yang menyebabkan semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.⁽⁶⁾

Dengan adanya permasalahan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan dan pola hidup bersih ibu terhadap kejadian diare pada balita.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan ilmu kesehatan masyarakat yang mencakup tentang ilmu kesehatan anak. Tempat penelitian ini dilakukan di Poli anak Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon dan akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan pada tanggal 15 Februari 2016 sampai 30 Maret 2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi dengan desain *Rank Spearman* untuk menilai adakah hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan pola hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*).

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yang artinya pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di Puskesmas Sitopeng sesuai dengan konteks penelitian. ⁽²⁰⁾Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Hasil analisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dan kejadian diare menggunakan uji *Rank Spearman* dengan *P Value* 0,365 dan *r* 0,099 dengan arah positif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap kejadian diare dengan arah positif yang menunjukkan hubungan yang searah. Tingkat pendidikan SD dan SMP memiliki nilai *Pr* >1 yang berarti merupakan faktor resiko yang dapat menyebabkan diare sedangkan SMA dan PT memiliki nilai *Pr* < 1 yang berarti merupakan faktor proteksi terjadinya diare.

Berdasarkan tabel 1 dari 40 responden tingkat pendidikan SD, terdapat kasus balita diare sebanyak 29 orang (72,5%) dan kasus balita non-diare sebanyak 11 orang (27,5%). Sebanyak 27 responden tingkat pendidikan SMP, terdapat kasus balita diare sebanyak 21 orang (77,8%) dan kasus balita non-diare sebanyak 6 orang (22,2%). Sebanyak 17 responden tingkat pendidikan SMA, terdapat kasus balita diare dengan sebanyak 11 orang (64,7%) dan kasus balita non-diare sebanyak 6 orang (35,3%). Sebanyak 2 responden tingkat pendidikan PT, tidak terdapat kasus balita diare.

Tabel 1 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kejadian Diare

Pendidikan	Diare				Total		Pr	Pvalue	r
	Diare		Tidak Diare		F	%			
	F	%	F	%					
SD	29	72.5	11	27.5	40	100	1.042		
SMP	21	77.8	6	22.2	27	100	1.147		
SMA	11	64.7	6	35.3	17	100	0.892	0.365	0.099
PT	0	0	2	100	2	100	0		
Total	61	70.9	25	29.1	86	100			

Tabel 2 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Diare

Pengetahuan	Diare				Total		Pr	Pvalue	r
	Diare		Tidak Diare		F	%			
	F	%	F	%					
Baik	10	38.5	16	61.5	26	100	0.452		
Cukup	29	85.3	5	14.7	34	100	1.386	0.000	0.395
Kurang	22	84.6	4	15.4	26	100	1.301		
Total	61	70.9	25	29.1	86	100			

Berdasarkan tabel 2 di atas untuk ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat kasus balita diare sebanyak 10 orang (38,5%) dan kasus non-diare sebanyak 16 orang (61,5%), ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terdapat kasus balita diare sebanyak 29 orang (85,3%) dan kasus non-diare sebanyak 5 orang (14,7%), dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terdapat kasus balita diare sebanyak 22 orang (84,6%) dan kasus non-diare sebanyak 4 orang (15,4%).

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan kejadian diare menggunakan uji *Rank Spearman* dengan *P Value* 0,000 dan *r* 0,395 dengan arah positif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kejadian diare dengan arah positif menunjukkan hubungan yang searah. Tingkat pengetahuan kurang dan cukup memiliki nilai $Pr > 1$ yang berarti merupakan faktor resiko yang dapat menyebabkan diare sedangkan pengetahuan baik memiliki nilai $Pr <$

1 yang berarti merupakan faktor proteksi terjadinya diare.

Berdasarkan tabel 3 pada ibu yang berperilaku positif terdapat balita diare sebanyak 19 orang (55,9%) dan pada ibu yang berperilaku negatif terdapat balita diare sebanyak 42 orang (80,8%) sedangkan pada ibu yang berperilaku positif yang balitanya tidak mengalami diare sebanyak 15 orang (44,1%) dan pada ibu yang berperilaku negatif yang balitanya tidak mengalami diare sebanyak 10 orang (19,2%).

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan hubungan antara perilaku dan kejadian diare menggunakan uji *Rank Spearman* dengan *P Value* 0,013 dan *r* 0,268 dengan arah positif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku terhadap kejadian diare dengan arah positif menunjukkan hubungan yang searah. Perilaku negatif memiliki nilai $Pr > 1$ yang berarti merupakan faktor resiko yang dapat menyebabkan diare sedangkan perilaku positif memiliki nilai $Pr < 1$ yang berarti merupakan faktor proteksi terjadinya diare.

Tabel 3 Hubungan Antara Perilaku Dengan Kejadian Diare

Perilaku	Diare				Total		Pr	Pvalue	r
	Diare		Tidak Diare		F	%			
	F	%	F	%					
Positif	19	55.9	15	44.1	34	100	0.691		
Negatif	42	80.8	10	19.2	52	100	1.445	0.013	0.268
Total	61	70.9	25	29.1	86	100			

Pembahasan

Pada penelitian ini menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dan kejadian diare menggunakan uji *Rank Spearman* dengan *P Value* 0,365 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan terhadap kejadian diare. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,099 menunjukkan besaran hubungan yang sangat lemah dan arah positif menunjukkan hubungan yang searah, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi resiko terhindar dari diare.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjar Purwadiana Wulandari, tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian diare dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai *p value* = 0,080. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak menjamin balitanya terhindar dari diare. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor – faktor lain seperti pengetahuan dan perilaku, dimana ada yang berpendidikan tinggi tetapi memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang rendah sehingga balitanya mengalami diare.

Namun hasil yang berbeda didapat oleh Adelia Merdiana Dewi, dimana dari hasil analisis menggunakan uji *Fisher's Exact* didapatkan *P Value* 0.000 untuk tingkat pendidikan dengan kejadian diare sehingga ada hubungan yang bermakna. Hal ini mungkin terjadi karena karakteristik responden disuatu daerah dengan daerah lain berbeda-beda, sehingga pemahaman terhadap diare dan penanganannya pun juga berbeda.

Jenjang pendidikan memegang peranan cukup penting dalam kesehatan suatu masyarakat. Pendidikan masyarakat yang rendah akan menjadikan mereka sulit untuk diberi tahu mengenai pentingnya kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular, termasuk diantaranya diare. Dengan sulitnya mereka menerima penyuluhan, menyebabkan mereka tidak peduli terhadap upaya pencegahan penyakit menular.⁽¹⁴⁾

Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih cenderung menanamkan dan melaksanakan hidup sehat dari pendidikan yang di terimanya. Sedangkan yang berpendidikan rendah dalam pelaksanaan hidup sehat hanya berdasarkan pengalaman yang di dapatnya tanpa mempertimbangkan dan menganalisis akibat yang terjadi.

Pada penelitian ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan kejadian diare menggunakan uji *Rank Spearman* dengan *P Value* 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kejadian diare. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,395 menunjukkan besaran hubungan yang lemah dan arah positif menunjukkan hubungan yang searah, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin tinggi resiko terhindar dari diare.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelia Merdiana Dewi, didapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai *P Value* 0.000.

Peneliti lain Rachmat Aji Nugroho juga meneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapat nilai *P Value* 0,029 sehingga terdapat hubungan yang bermakna diantara keduanya.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.⁽²¹⁾

Meski diare begitu dikenal dan sering terjadi di masyarakat akan tetapi ibu atau orang tua tidak menanggapi dengan bersungguh-sungguh. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak dari kejadian diare, tentunya ibu tidak menyepelekan diare.

Tingkat pengetahuan yang baik dapat mencegah timbulnya diare karena dengan memiliki banyak pengetahuan mengenai tanda – tanda diare, apa saja yang dapat menimbulkan diare, dapat di tularkan melalui apa saja, dan obat apa yang harus di berikan ketika balita mengalami diare. Pengetahuan – pengetahuan tersebut dapat menurunkan angka kejadian diare.

Pada penelitian ini menunjukkan hubungan antara perilaku dan kejadian diare menggunakan uji *Rank Spearman* dengan *P Value* 0,013 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku terhadap kejadian diare. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,268 menunjukan besaran hubungan yang lemah dan arah positif menunjukan hubungan yang searah, sehingga semakin tinggi tingkat perilaku

semakin tinggi resiko terhindar dari diare.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srimurni BR Ginting, didapatkan jumlah balita yang menderita diare adalah sebanyak 40 balita (29,41%) dan adanya hubungan yang bermakna antarakejadian diare pada balita dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom, dimana perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan⁽²³⁾. Meskipun demikian, perilaku bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Hal ini terlihat dari hasil yang didapatkan dimana masih banyak kejadian diare pada balita yang berperilaku positif. Hal ini memperlihatkan bahwa walaupun responden telah berperilaku baik tetapi masih ada faktor lain yang mempengaruhi seperti tingkat pengetahuan, sehingga kejadian diare masih tinggi. Pengetahuan disini salah satunya pengetahuan mengenai makanan. Menurut Inayah, makanan yang tercemar, basi, beracun, terlalu banyak lemak, mentah (sayuran) dan kurang matang dapat menyebabkan diare. Makanan yang terkontaminasi jauh lebih mudah mengakibatkan diare pada anak-anak balita.⁽⁹⁾

PHBS di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam kesehatan dimasyarakat. Selain keadaan rumah yang bersih perilaku ibu juga penting untuk diperhatikan. Misalnya perilaku ibu dalam mencuci tangan.⁽¹⁷⁾ Mencuci tangan efektif mencegah

penyakit seperti diare, jika dilakukan secara benar yaitu dengan menggunakan air dan sabun antiseptik yang dapat membunuh kuman, dilakukan pada seluruh bagian telapak dan jari-jari tangan, serta menggunakan air yang mengalir. Mencuci tangan tanpa menggunakan sabun masih menjadi faktor kejadian diare pada balita. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dengan kejadian diare pada balita.⁽⁷⁾

Simpulan

1. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu yang tinggi tidak membuat balitanya terhindar dari diare.
2. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita. Dimana semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai diare dan senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah serta mengurangi angka kejadian diare pada balita.

Daftar Pustaka

1. Daldiyono. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam jilid 1 Jakarta: FK UI; 2009.
2. UNICEF. UNICEF Indonesia. [Online]; 2012. Available from: http://www.unicef.org/indonesia/id/media_19772.html. Diakses pada tanggal 3 Juli 2015
3. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2011. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI; 2011.
4. Depkes Kab Cirebon. Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon 2011. Cirebon;; 2011.
5. Depkes RI. Kementrian Kesehatan RI. [Online]; 2014. Available from: <http://www.promkes.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2015
6. Notoadmojo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan Jakarta: PT Rhineka Cipta; 2006.
7. Juffrie. Gastroenterologi-hepatologi, jilid 1 Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2010.
8. Depkes RI. Kementrian Kesehatan RI. [Online]; 2009. Available from: <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 4 Juli 2015.
9. Suharyono. Diare Akut, Klinik dan Laboratorik Cetakan Kedua Jakarta : Rineka Cipta; 2008
10. Suraatmaja S. Aspek Gizi Air Susu Ibu Jakarta : EGC; 2007
11. Depkes RI. Buku Saku Petugas Kesehatan Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2011.
12. Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan RI. [Online]; 2011. Available from:

http://www.depkes.go.id/downloads/Buletin%20Diare_Final%281%29.pdf.
Diakses pada tanggal 4 Juli 2015.

13. Hasbullah. Dasar Ilmu Pendidikan Jakarta : PT Rajagrafindo Persada; 2005
14. Sander. Hubungan Faktor Sosio Budaya dengan Kejadian Diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Jurnal Medika. 2005 Jul; Vol 2.
15. Widyastuti P. Penyakit Bawaan Makanan: Fokus untuk Pendidikan Jakarta: EGC; 2005.
16. Depkes Kab Tabalong. Dinas Kesehatan kabupaten Tabalong. [Online]; 2014. Available from: <http://dinkes.tabalong.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2015.
17. Depkes Kab Lamongan. Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. [Online]; 2014. Available from: <http://www.lamongankab.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2015.
18. Nursalam. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta: Salemba Medika; 2008.
19. Hidayat A. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Jakarta: Salemba Medika; 2007.
20. Notoadmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: Rhineka Cipta; 2010.
21. Notoadmojo S. Promosi kesehatan Teori dan aplikasi Jakarta : Rhineka Cipta; 2006.
22. Depkes Kota Cirebon. Profil Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon 2014. Cirebon; 2014.
23. Notoadmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.